

Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Desa (Studi Pada Desa Bontomanai Kabupaten Gowa)

*Financial Management Analysis in Assessing Village Financial Performance
(Study on Bontomanai Village, Gowa Regency)*

Ade Damayanti^{1*}, Surianto¹, Sumarni Sarong¹, Baso R¹

*Email: ade.damayanti@wirabhaktimakassar.ac.id

¹ Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti Makassar

Diterima: 12 September 2021 / Disetujui: 24 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan Desa Bontomanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Tahun Anggaran 2016 – 2020 di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis efisiensi dan analisis efektivitas yaitu menganalisis data target, realisasi belanja dan pendapatan dengan menggunakan rasio efisiensi dan efektivitas. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa laporan realisasi Pelaksanaan APBDesa tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata – rata tingkat efisiensi pengelolaan keuangan desa Bontomanai berdasarkan Anggaran pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) tahun 2016 – 2020 di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa kurang efisien, karena setelah dihitung antara realisasi belanja yang dibagi dengan realisasi pendapatan menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas belanja desa lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh desa dengan perolehan presentase efisiensi diatas angka 90%-100% yaitu sebesar 99 % dengan kategori kurang efisien. Sedangkan untuk tingkat efektivitasnya menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan Desa Bontomanai tahun 2016 100,04% & 2017 (100,07%) artinya sangat efektif, karena memiliki tingkat rasio > 100%, tahun 2018 (98,993% . Artinya total pendapatan yang diterima sepenuhnya telah memenuhi target yang diharapkan

Kata Kunci: Anggaran Pendapatan, Belanja Desa, Laporan Keuangan, Efisiensi, Efektivitas

ABSTRACT

Financial management from the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDesa) for the 2016 - 2020 Fiscal Year of Bontomanai Village, Bungaya District, Gowa Regency. The data collection method in this study uses descriptive quantitative methods, using efficiency analysis and effectiveness analysis, namely analyzing target data, expenditure realization, and income using efficiency and effectiveness ratios. While the data used are primary data and secondary data in the form of a report on the 2016-2020 APBDesa Implementation. The results of this study indicate that the average value of the efficiency level of Bontomanai village financial management based on the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDesa) for 2016 - 2020 in Bontomanai Village, Bungaya District, Gowa Regency is less efficient because after calculating the expenditure realization divided by revenue realization shows that the costs incurred for village expenditure activities are more significant than the income received by the village with the acquisition of an efficiency percentage above the 90%-100% figure, which is 99% in the less efficient category. As for the effectiveness, the level shows that Bontomanai Village's financial management in 2016 100.04% & 2017 (100.07%) means it is very effective because it has a ratio level of > 100% in 2018 (98.993%. This means that the total income received has entirely been meeting the expected target. Revenue Budget, Village Expenditure, Financial Report, Efficiency, Effectiveness.

Keywords: Revenue Budget, Village Expenditure, Financial Report, Efficiency, Effectiveness



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Perluasan kewenangan desa melalui system desentralisasi pada elemen Pemerintah yang paling kecil yaitu Pemerintahan desa. Desa mendapat dukungan dari pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pembangunan nasional tidak lagi sepenuhnya berorientasi dari kota melainkan desa yang menjadi garda terdepan dalam keberhasilan dari program pemerintah (Rahayu, 2017). Dengan adanya regulasi tersebut membuktikan bahwa Pemerintah Indonesia memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengatur desanya sendiri sesuai yang aturan yang berlaku termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan Keuangan Desa telah diamanahkan dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 dimana dalam aturan tersebut menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa merupakan segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Tiga asas yang menjadi landasan utama dalam pengelolaan keuangan yaitu akuntabel, transparansi, partisipatif serta ditambah dengan tertib dan disiplin anggaran. Pemegang tertinggi dalam pengelolaan keuangan desa adalah Kepala

Desa yang dibantu oleh PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) dalam pelaksanaannya. Yang terlibat dalam PTPKD merupakan perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi dan Bendahara Desa. Komponen dari APBDesa menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 terdiri dari (1). Pendapatan Desa yaitu penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak untuk setiap desa dalam satu periode anggaran, (2) Belanja Desa yaitu adalah semua pengeluaran yang dilakukan desa melalui rekening desa yang menjadi kewajiban bagi setiap desa dalam jangka waktu satu tahun periode, (3). Pembiayaan Desa yaitu semua penerimaan yang perlu dibayarkan kembali dan/atau semua pengeluaran yang diterima kembali. Hal tersebut menjadikan pemerintahan Desa khususnya melalui aparatur Desa sebagai anggota PTPKD memiliki tanggung jawab penuh dalam pengelolaan keuangan Desa secara efektif guna menjalankan pembangunan yang tepat sasaran, efisien, efektif dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Gowa yang merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 167 desa dan

kelurahan yang terdiri dari 46 kelurahan dan 121 Desa yang merupakan urutan terbanyak Ke Empat di Provinsi Sulawesi Selatan. Urutan (1) Kabupaten Bone dengan 372 desa dan lurah, (2) Kab. Luwu 227 desa/kel, (3) Kab. Luwu Utara 169 desa/lurah dan (4) adalah Kabupaten Gowa 167 desa/lurah (<https://sulsel.bps.go.id>), tantangan akan penggunaan dana desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemanfaat yang tepat guna dalam mendukung kinerja keuangan pada sektor publik dipandang penting untuk dilakukan dan diterapkan oleh Desa yang ada di Kabupaten Gowa, sebab sejak digulirkannya dana desa sejak tahun 2015, sejumlah permasalahan yang penyelewengan dana desa terjadi di beberapa desa di Indonesia yang melibatkan aparat desa.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penting untuk dilakukan pengukuran kinerja pemerintahan desa agar dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang terjadi. Kemudian untuk menganalisis kinerja pemerintahan desa dalam hal pengelolaan keuangan desa salah satu dilakukan dengan analisis rasio keuangan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang telah

ditetapkan dan direalisasikan atau dilaksanakan

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Metode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan Data Primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, untuk mendapatkan data konkrit sesuai dengan permasalahan. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku – buku, laporan – laporan yang menunjang dan diperoleh dari Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, deskriptif menurut Sugiyono (2013:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan pengujian instrument dilakukan dengan cara sebagai berikut:

2. Analisis Rasio Efisiensi

Efisiensi berarti tingkat pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu. Efisiensi dapat menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Efisiensi merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan untuk belanja kegiatan Pemerintah Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Ukuran ini dipakai untuk memperoleh pendapatan tertentu, digunakan seminimal mungkin sebagaimana motif ekonomi. Karena itu tingkat efisiensi yang terjadi akan lebih besar apabila biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan penerimaan ditekan serendah mungkin, sehingga realisasi penerimaan semakin meningkat, maka efisiensi untuk melihat upaya mengoptimalkan kombinasi penggunaan input, atau untuk menghasilkan tingkat output tertentu dengan jumlah biaya yang minimum, atau kemampuan untuk menghasilkan *output* sebesar mungkin dari jumlah *input* tertentu. Kinerja

pemerintah akan dikatakan efisien apabila antara 60,01% - 80%, semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja akan semakin baik dan semakin besar rasio berarti semakin buruk.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Output (Realisasi Belanja)}}{\text{Input (Realisasi Pendapatan)}} \times 100\%$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Kinerja Keuangan (Efisien)

Nilai Persentase Kinerja Keuangan	Kategori
>100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber : Mohammad Mahsun (2016)

3. Analisis Rasio Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan atau dengan kata lain efektivitas diartikan menggambarkan kemampuan Pemerintah Desa

Bontomanai dalam merealisasikan anggaran belanja desa yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Tingkat efektifitas dihitung dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja desa dengan target anggaran belanja desa yang telah ditetapkan.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Outcome (Realisasi Belanja)}}{\text{Output (Target Belanja)}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan belanja desa dengan target belanja desa yang ditetapkan. Kinerja pemerintah desa akan dikatakan efektif apabila rasio antara 90,01% - 100%, semakin tinggi rasio efektivitas berarti kinerja akan semakin baik dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin buruk.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, kriteria tingkat efektivitas anggaran belanja sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Kinerja Keuangan (Efektivitas)

Nilai Persentase Kinerja Keuangan	Kategori
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Mohammad Mahsun (2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Rasio Efisiensi

Menghitung ratio Efisiensi maka membutuhkan data *times series* yang menggambarkan tentang berapa besar Target dan Realisasi Pendapatan Desa dan Belanja Desa (APBDesa) tersebut pada setiap tahunnya.

Tabel 3 Tingkat Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Tahun Anggaran 2016 – 2020

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Efisiensi	Ket.
2016	1.275.495.600	1.345.461.471	105,49	Tidak Efisien
2017	1.545.534.500	1.559.914.565	100,93	Tidak Efisien
2018	1.269.119.640	2.088.210.556	164,54	Tidak Efisien
2019	1.802.315.752	2.103.466.397	116,71	Tidak Efisien
2020	1.990.328.804	1.774.858.824	89,17	Cukup Efisien

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2021

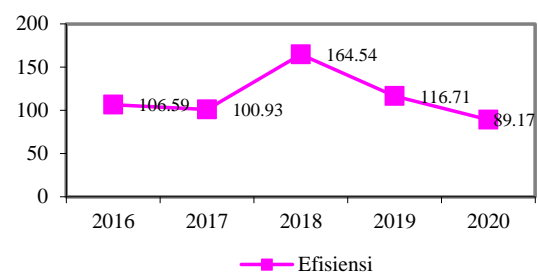
Berdasarkan hasil dari analisis tersebut menyatakan bahwa tingkat efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada tahun 2016 – 2020 kinerja keuangan dilihat dari tingkat efisiensi pengelolaan keuangan desa menunjukkan kinerja keuangan yang tidak efisien 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2019 tapi pada tahun 2020 kinerja keuangan meningkat menjadi cukup efisien dengan persentase efisiensi sebesar 89.17%. Hal tersebut menunjukkan takaran penggunaan belanja

yang melebihi 100% dari jumlah pendapatan yang tersedia.

Dapat dilihat hal tersebut adalah keadaan yang tidak efisien karena termasuk suatu pemborosan. Hal itu terjadi karena belanja pada setiap bidang mengalami peningkatan, seperti belanja pegawai yang meningkat karena penambahan jumlah pegawai, pembayaran rekening listrik, telepon dan wifi yang tarifnya semakin meningkat, serta perlengkapan operasional perkantoran, pembangunan dan pemeliharaan wisata yang dimiliki desa, pembangunan sarana dan prasarana desa yang baru, misalnya : pembangunan jalan desa, gapura batas desa, dan saluran irigasi air, hal tersebut mengakibatkan aktivitas tersebut menjadi tidak cermat dalam mengakulasi keuangannya. Namun jika dilihat, pada tahun 2020 rasio tingkat efisiensi mengalami penurunan, hal ini berarti bahwa Desa Bontomanai dalam merealisasikan dananya cenderung baik dengan tingkat efisiensi pengelolaan keuangan desa di Desa Bontomanai cukup efisien.

Dalam keadaan tersebut, berarti Desa Bontomanai dalam 5 tahun tersebut tidak efisien dalam mengelola keuangannya, karena anggaran belanja desa yang masih tinggi jika dibandingkan

dengan anggaran pendapatan desa. Dari hasil data itu terlihat bahwa realisasi belanja tidak dimaksimalkan dengan pendapatan yang diperoleh Desa Bontomanai. Terlihat dari realisasi belanja yang lebih besar daripada realisasi pendapatan.



Sumber : dari tabel 7 diolah 2021

Gambar 1. Rasio Efisiensi Pemerintah Desa Bontomanai Tahun 2016-2020

b. Rasio Efektivitas

Kinerja pemerintah Desa Bontomanai Kabupaten Gowa dikatakan efektif apabila rasio yang dihasilkan atau dicapai adalah 90-100%. Apabila anggaran yang disediakan hampir sama dengan yang di realisasikan dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan pada suatu desa berjalan dengan baik. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah desa dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin buruk kinerja keuangan pemerintah Desa.

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan pendapatan asli desa

dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Semakin tinggi rasio efektivitas berarti kinerja akan semakin baik dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin buruk.

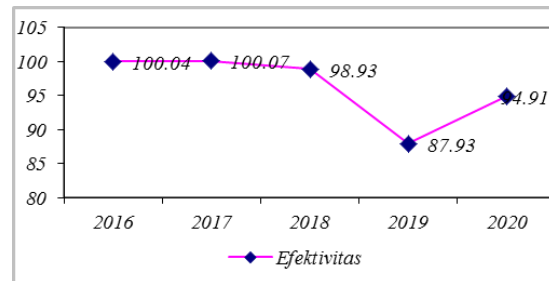
Tabel 8
Tingkat Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Tahun Anggaran 2016 - 2020

Tahun	Realisasi Belanja	Target Belanja	Efektivitas	Keterangan
2016	1.275.495.600	1.289.196.426	100,04	Sangat Efektif
2017	1.545.534.500	1.573.095.124	100,07	Sangat Efektif
2018	1.269.119.640	1.303.780.756	98,93	Efektif
2019	1.802.315.752	2.404.143.997	87,93	Cukup Efektif
2020	1.990.328.804	2.097.004.609	94,91	Efektif

Sumber Data : Hasil Olahan Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 8. tersebut di atas bahwa sangat nampak nilai efektivitas belanja Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dalam kurun waktu 2016 – 2020 sangat memberikan nilai ratio yang yang berfluktuasi seperti ditunjukkan pada tahun 2016 sangat efektif dengan persentase di atas dari 100%, begitupun pada tahun 2017 juga sangat efektif tapi pada tahun 2018 hanya efektif dengan persentase sebesar 98.93%. Tahun 2019 cukup efektif karena menunjukkan nilai antara 80%-90% yaitu 87,93%. Hal ini menunjukkan bahwa antara Target dan Realisasi Belanja Desa Bontomanai pada setiap tahunnya sudah sangat efektif kecuali pada tahun 2016 dan 2020. Artinya bahwa Pemerintah Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya

Kabupaten Gowa berhasil mengelola Pendapatan Asli Desa (PAD) secara optimal dan efektif selama tahun 5 tahun.



Gambar 2. Rasio Efektivitas Pemerintah Desa Bontomanai Tahun 2016-2020

2. Pembahasan

a. Analisis Efisiensi

Laporan keuangan Pemerintah Desa Bontomanai Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa anggaran Pendapatan Desa mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 Alokasi Pendapatan Pemerintah Desa dianggarkan sebesar Rp. 1.344.899.289. Pada tahun 2017 Pendapatan Desa naik menjadi Rp. 1.558.832.116. Kemudian pada tahun 2018 Pendapatan Desa naik menjadi Rp. 2.110.826.683. Pada 2019 anggaran pendapatan pemerintah desa kembali meningkat menjadi Rp. 2.392.099.008. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.870.110.975. Realisasi Pendapatan Desa mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 Realisasi Pendapatan Pemerintah Desa dianggarkan sebesar Rp.

1.345.461.471. Pada tahun 2017 Realisasi Pendapatan Desa naik menjadi Rp. 1.559.914.665. Kemudian pada tahun 2018 Realisasi Pendapatan Desa naik menjadi Rp. 2.088.210.556. Pada 2019 Realisasi pendapatan pemerintah desa kembali meningkat menjadi Rp. 2.103.466.397. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.774.858.424.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio efisiensi dapat diketahui bahwa Rasio efisiensi anggaran pendapatan dan belanja desa pemerintah desa Bontomanai Kabupaten Gowa pada tahun 2016 sebesar 105,49%, tahun 2017 sebesar 100,93%, tahun 2018 sebesar 164,54%, tahun 2019 sebesar 116,71% dan tahun 2020 sebesar 89,17%. Efisiensi kinerja keuangan pemerintah Desa Bontomanai untuk tahun anggaran 2016 (105,49%), 2017 (100,93%), 2018 (164,54%) dan 2019 (116,71%) artinya bahwa dalam 4 tahun terakhir kinerja keuangan pemerintah desa Bontomanai dikategorikan tidak efisien karena berada pada penilaian > dari 100%. Kemudian tahun 2020 berjalan cukup efisien karena nilai yang diperoleh di atas 70%. Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Efisiensi, Kinerja Keuangan pemerintah desa Bontomanai Cukup efisien karena

rata-rata efektivitasnya pada interval 80% - 90% yaitu 89,17%.

Peningkatan rasio efisiensi dari tahun 2016-2019 terjadi disebabkan karena jumlah belanja lebih dari yang dianggarkan. Dengan tingginya persentase tersebut menunjukkan Pemerintah Desa Bontomanai Kabupaten Gowa dapat dikatakan bahwa dalam hal penggunaan dana untuk belanja desa tidak efisien kecuali pada tahun 2020 masuk dalam kategori cukup efisien dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Desa Bontomanai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah Desa Bontomanai Kabupaten Gowa tergolong tidak baik dalam merealisasikan APBDesa yang telah dianggarkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahrul (2017) yang melakukan penelitian di Desa Serdang dijelaskan bahwa Kinerja Keuangan desa Serdang jika dilihat dari Rasio efisiensi tergolong kurang efisien, karena rata-rata efisiensinya di dibawah dari 100% . Berbeda dengan yang terjadi dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan pemerintah desa Bontomanai Kabupaten Gowa tidak efektif dalam 4 tahun dan untuk tahun 2020 Cukup Efektif karena rata-rata efektivitasnya di atas 80% yaitu 89,17%. Pemerintah Desa Bontomanai

Kabupaten Gowa di tahun berikutnya masuk dalam kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat keadaan yang tidak efisien karena termasuk suatu pemborosan. Hal itu terjadi karena belanja pada setiap bidang mengalami peningkatan, seperti belanja pegawai yang meningkat karena penambahan jumlah pejabat, pembayaran rekening listrik, telepon dan wifi yang tarifnya semakin meningkat, serta perlengkapan operasional perkantoran, pembangunan dan pemeliharaan wisata yang dimiliki desa, pembangunan sarana dan prasarana desa yang baru, misalnya pembangunan jalan desa, gapura batas desa, dan saluran irigasi air, hal tersebut mengakibatkan aktivitas tersebut menjadi tidak cermat dalam mengakulasi keuangannya.

Dalam keadaan tersebut, berarti Desa Bontomanai dalam 4 tahun tersebut tidak Efisien dalam mengelola keuangannya, dan hanya satu tahun yang sudah cukup efisien karena anggaran belanja desa yang masih tinggi jika dibandingkan dengan anggaran pendapatan desa. Dari hasil data itu terlihat bahwa realisasi belanja tidak dimaksimalkan dengan pendapatan yang diperoleh Desa Bontomanai. Terlihat dari realiasi belanja yang lebih besar daripada

realisasi pendapatan. Efisiensi lebih menitik beratkan pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat. Kategori cukup efisien yang telah dijelaskan diatas membuat kesimpulan jika penggunaan anggaran Dana Desa masih dikatakan belum hemat.

Suatu kerja organisasi dikatakan efisien apabila mencapai keluaran yang lebih tinggi berupa hasil, produktivitas, performance disbanding masukan – masukan yang berupa tenaga kerja, bahan, uang, mesin dan waktu yang digunakan. Manfaat efisiensi yang dirasakan masyarakat adalah pada sektor pelayanan, jika masyarakat telah memperoleh hasil yang diinginkan dengan biaya paling minimal. Biaya yang disebutkan adalah waktu, tenaga atau bahkan uang.

b. Analisis Efektivitas

Pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memberi pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Manfaat analisis efektivitas pengelolaan Dana Desa bagi masyarakat adalah sebagai

tolak ukur tentang penyediaan layanan diantaranya seperti pelayanan kependudukan, kesehatan, pendidikan, serta pelatihan ketenagakerjaan yang disediakan. Menurut data diatas Dana Desa dengan kategori efektif dapat menjelaskan jika pelayanan yang disediakan, dirasakan dengan baik oleh masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan. Masyarakat dengan mudah memperoleh layanan kesehatan, karena ada program pembangunan posyandu dan polindes baru di dua titik setiap desa yang bersumber dari Dana Desa, sehingga posyandu tersebut lebih mencakup warga untuk mendapat layanan kesehatan.

Berikutnya layanan pendidikan, setiap desa mempunyai program pembangunan PAUD karena pentingnya pendidikan tingkat dasar. Jika telah diperkenalkan dengan pendidikan tingkat dasar, diharapkan dapat mempermudah ke jenjang selanjutnya dan penduduk berpendidikan akan membangun Desa yang lebih maju.

Laporan keuangan Pemerintah Desa Bontomanai Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa anggaran Belanja Desa mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 Alokasi Belanja Pemerintah Desa

dianggarkan sebesar Rp. 1.289.196.426. Pada tahun 2017 Belanja Desa naik menjadi Rp. 1.573.095.124. Kemudian pada tahun 2018 Belanja Desa turun menjadi Rp. 1.303.780.756. Pada 2019 anggaran belanja pemerintah desa kembali meningkat menjadi Rp. 2.404.143.997. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.097.004.609. Realisasi Pendapatan Desa mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 Realisasi Belanja Pemerintah Desa dianggarkan sebesar Rp. 1.275.495.600. Pada tahun 2017 Realisasi Belanja Desa naik menjadi Rp. 1.545.534.500. Kemudian pada tahun 2018 Realisasi Belanja Desa naik menjadi Rp. 1.269.119.640. Pada 2019 Realisasi Belanja pemerintah desa kembali meningkat menjadi Rp. 1.802.315.752. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.990.328.804.

Berdasarkan perhitungan dari Rasio efektivitas dapat diketahui bahwa Rasio efektivitas anggaran pendapatan dan belanja desa pemerintah desa Bontomanai Kabupaten Gowa dengan membandingkan antara target dan realisasi belanja pada tahun 2016 sebesar 100,04% kategori sangat efektif, tahun 2017 sebesar 100,07% kategori sangat

efektif, tahun 2018 sebesar 98,93%, kategori efektif tahun 2019 sebesar 87,93% dengan kategori cukup efektif dan tahun 2020 sebesar 94,91% kategori efektif. Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa tingkat efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa pada tahun 2016-2017 berada pada tingkat sangat efektif kemudian pada tahun 2018 berada pada tingkat efektif pada tahun 2019 cukup efektif dan tahun 2020 sudah efektif. Dari hasil tersebut juga dilihat bahwa tingkat efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya telah stabil, dengan tingkat efektivitas rata – rata sebesar 100 %. Dengan demikian berarti tingkat efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya adalah sudah efektif, hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya dalam merealisasikan anggaran belanja desa sudah sangat baik.

Kategori efektif masih dapat berubah setiap tahunnya, selama Anggaran Dana Desa masih berjalan. Tujuan adanya Dana Desa adalah meningkatkan kesejahteraan warga desa,

maka dibuatlah program – program untuk meningkatkan kesejahteraan infrastruktur, sehingga dampak dari program tersebut adalah mempermudah masyarakat dalam hal mobilitas kegiatan ekonomi dan warga menerima dampak yang baik dari pembangunan infrastruktur tersebut, karena semua kegiatan Dana Desa harus melibatkan warga Desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianti (2015) mengatakan hasil analisis data terhadap efisiensi dan efektivitas APBDesa Desa Argodadi tahun anggaran 2010 - 2013, dapat disimpulkan bahwa efisiensi kinerja keuangan tahun 2010 - 2012 memiliki kecenderungan tidak efisien, sedang pada tahun 2013 pada kriteria kurang efisien. Dan secara keseluruhan kinerja keuangan tidak efisien dengan rata-rata tingkat efisiensi diatas 100% yaitu sebesar 103,12%. Namun efektivitas kinerja keuangan tahun 2010 -2013 memiliki kecenderungan sangat efektif yaitu dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 123,75%. Naik turunnya perkembangan kinerja keuangan APBDesa Argodadi menunjukkan bahwa kinerja pendapatan berfluktuatif selama 4 (empat) tahun.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dapat dilihat dari tingkat perhitungan efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan menggunakan rumus, yaitu rasio perbandingan dan diberikan penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian, maka tingkat efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dari tahun 2016 – 2019 masuk dalam kategori tidak efisien dan pada tahun 2020 Kurang Efisien dalam penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Tingkat efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dari tahun 2016 – 2020 sudah dikategorikan efektif dalam melaksanakan program dan kegiatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid Papareng. 2019. Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.
- Aria Nugraha. 2019. Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdesa) Pada Desa Trantang Sakti Kecamatan Baay Pemuka Peliung Kabupaten Oku Timur Tahun 2016 – 2018.
- Fahrul. 2017. Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Deli Serdang).
- Kalzum. 2018. Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdesa).
- Kurrohman, Taufik. 2013. Evaluasi Penganggaran Berbasis Kinerja Melalui Kinerja Keuangan Yang Berbasis Value For Money Di Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, Maret 2013 Pp1-11.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI
- Mauliyanna. 2017. Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (Apbdes) Tahun 2015 Di Desa Pulau Sengkilo Kecamatan Kelayang Kabupaten Idragiri Hilu.
- Novita. 2016. Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Tahun 2015 Di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 Tentang Kriteria Efektivitas Dan Efisiensi.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Sumber Dana Desa.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Konsep Desentralisasi.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

- Saputra. 2016. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangle Tahun 2009-2014.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabet.
- Yuniarti, Umi. 2015. Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdesa). Seminar Nasional. Universitas PGRI Yogyakarta.